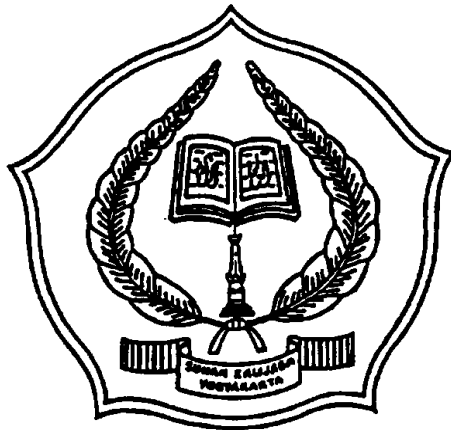


**PERAN DINAS INFORKOMTEL PEMDA KEBUMEN
TERHADAP PRODUKSI TAYANGAN ISLAMI
DI RATIH TV KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi Islam**

**Oleh:
ROSYID AHMADI
05210045**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Drs. Mukh.Sahlan, MSi
Dosen Fakultas Dakwah
UNIN Sunan Klijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Ha : Persetujuan Saudara Rosyid Ahmadi

Lamp : _

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah
Uin Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosyid Ahmadi

Nim : 05210045

Judul Proposal : Peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen Terhadap
Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2010

Pembimbing



DRS. MOKH. SAHLAN, MSi

NIP: 19680501 199303 1 006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1127/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN DINAS INFORKOMTEL PEMDA KEBUMEN
TERHADAP PRODUKSI TAYANGAN ISLAMI DI RATIH TV KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosyid Ahmadi
NIM : 0520045
dimunaqasyahkan pada : Kamis,, 01 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : **B- (tujuh puluh tiga)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP.19680501 199303 1 006

Penguji I

Dr. H. Achmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Saptoni, S.Ag.,MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 20 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rosyid Ahmadi

Nim : 05210043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dawah KPI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wonoso



Rosyid Ahmadi

MOTTO

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"
(QS. An-Nahl: 125)*

*) Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hal. 403.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

- 1. Ayah dan Ibu Tercinta**
- 2. Saudara Kandungku, Mba Nur Farida, Mas Ruhan, Mba Mufida dan Mas Syafaat.**
- 3. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan dalam Pergerakan PMII**
- 4. Almameterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa *istiqomah* dengan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Amin Abdullah., selaku Rektor UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, M., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
3. Dra. Evi Septiani TH, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Drs. Mokh. Sahlan M. Si., selaku Pudek III dan pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama beberapa tahun ini.

6. RA. I. Ageng Sulisty H. S. IP., selaku Kepala Dinas Inforkomtel Pemda Kabupaten Kebumen dan jajaran kepegawaiannya yang telah bersedia memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal soleh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, *Amin ya robbal' alamin.*

Yogyakarta, 01 Juli 2010

Rosyid Ahmadi

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori	7
G. Tinjauan Pustaka	26
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM DINAS INFORKOMTEL PEMDA KEBUMEN.....	32
A. Sejarah Berdiri.....	32

B. Kedudukan dan Jabatan	33
C. Tata Kerja Pegawai Dinas Inforkomtel.....	34
BAB III PERAN DAN REALISASINYA DALAM PRODUKSI	
TAYANGAN ISLAMI DI RATIH TV KEBUMEN.....	41
A. Peran Dinas Inforkomtel.....	41
a. Membuat Perencanaan Tayangan Islami.....	41
b. Menetapkan Standar Program Tayangan Islami.....	43
c. Mengatur Jadwal Tayangan Islami.....	45
d. Menyeleksi Tayangan Islami.....	47
e. Menjalin Kerjasama.....	49
f. Melakukan Pengawasan.....	53
g. Peran Perlindungan.....	55
B. Realisasi Peran Dinas Inforkomtel dalam Produksi Tayangan Islami.....	57
1. Mimbar Agama Islam.....	58
2. Siraman Rohani.....	64
3. Lagu-lagu Islami.....	69
BAB IV Penutup.....	71
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Rosyid Ahmadi

Nim : 05210045

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif.

Metode : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Peran dan pelaksanaannya Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

Seiring dengan perkembangan zaman, media komunikasi massa saat ini menjadi sebuah perangkat yang amat vital dalam kehidupan manusia. Terlebih dengan adanya otonomi daerah yang memberi kewenangan kepada setiap daerah untuk melaksanakan kebijakan pemerintahannya. Diantara bentuk kebijakan otonomi daerah adalah munculnya media lokal seperti Ratih TV. Ratih TV adalah stasiun televisi lokal di bawah naungan Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen yang didirikan pada tahun 2003. Dinas Inforkomtel merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Kebumen yang bertugas di wilayah pengaksesan informasi dan ditunjuk sebagai pengelola dan penanggungjawab dalam segala kegiatan yang ada di Ratih TV. Dari sekian banyak produk tayangan di Ratih TV ada beberapa tayangan yang bentuk dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran Islam.

Peran Dinas Inforkomtel sangatlah penting di Ratih TV Kebumen karena bertanggungjawab terhadap semua persoalan yang ada di stasiun televisi tersebut. Peran dari Dinas Inforkomtel terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV adalah membuat perencanaan, mengatur, menetapkan program, mengawasi serta membuat konten yang akan diusung dalam sebuah produksi tayangan dan ikut serta dalam melaksanakan peran tersebut dalam produksi tayangan Islami yang ada di Ratih TV Kebumen.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, “Peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen Terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta pelaksanaan peran tersebut dalam produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari judul **Peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen Terhadap Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen**, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang hal utama (dalam terjadinya suatu peristiwa).¹ Sedang menurut istilah peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan atau (status) apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan bidang atau kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.² Secara konotatif, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek tindakan yang dilakukan oleh Dinas Inforkomtel dengan kedudukannya terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

2. Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen

Dinas Inforkomtel adalah singkatan dari Dinas Informasi, Komunikasi dan Telematika Pememerintah Daerah Kabupaten Kebumen yang

¹ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, (1987), hal. 735.

² Soekamto, Op.Cit. hlm. 220.

membidangi tugas pada wilayah informasi, komunikasi dan telematika serta radio dan televisi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.³

3. Produksi Tayangan Islami

Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan out put dalam bentuk barang atau pun jasa.⁴ Islam adalah ajaran agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dunia akhirat. Inti Islam adalah pedoman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. jadi yang dimaksud produksi tayangan Islami adalah suatu usaha, cara dan teknik untuk menciptakan sesuatu dalam bentuk audio visual dengan menggunakan sumber-sumber yang ada yang tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran Islam.

4. Ratih TV

Ratih TV adalah stasiun televisi lokal di bawah naungan Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen yang berada pada frekuensi 51UHF dengan jangkauan siaran 50 KM efektif di wilayah Kabupaten Kebumen dan sekitarnya. Nama Ratih TV merupakan singkatan dari Dara Putih, yang didirikan pada tanggal 12 Mei 2003.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dari ***“Peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen Terhadap Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen”*** adalah tindakan-tindakan Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen dalam menjalankan tugas, wewenang serta

³ <http://www.inforkomtel.Kebumenkab.go.id> Akses 12 Februari 2010

⁴ Pius, A. Partanto. M. Dahlan, Al Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aroka,1994), hal. 126.

tanggungjawabnya terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV sesuai dengan kedudukannya.

B. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi massa saat ini merupakan kebutuhan primer, sehingga media menjadi sebuah perangkat yang amat vital dalam kehidupan manusia. Hal ini bisa dipahami, mengingat masyarakat modern sekarang ini menjadikan media massa seperti koran, internet, radio dan televisi sebagai sesuatu yang penting karena menjadi media dalam mencari informasi. Disamping itu, keberadaan otonomi daerah memberi kewenangan kepada setiap daerah untuk melaksanakan kebijakan pemerintahannya. Sehingga dalam kadar tertentu, hal tersebut menjadi gerbang bagi terciptanya banyak terobosan dan kemajuan di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang komunikasi dan informasi lebih spesifiknya di wilayah pers dan media. Diantara perkembangan dan kemunculan media-media daerah seperti TV lokal merupakan fenomena yang menarik. Berkenaan dengan otonomi daerah dan desentralisasi yang kemudian ditindaklanjuti dengan munculnya UU Nomor 32/2002 tentang penyiaran, maka keberadaan TV lokal semakin nyata perannya, terutama dalam mensosialisasikan suatu program pemerintah dan potensi daerah.

Terlepas ada tidaknya konflik kepentingan antara pemerintah dan kapitalisasi industri pertelevisian, yang jelas, TV lokal kemudian lahir dengan gairah otonomi daerah. Semangat untuk menjadi media lokal guna memfasilitasi masyarakat daerah, baik dari segi informasi atau pun hiburan seakan menjadi jargon yang memosisikan TV lokal sebagai prospek cerah bagi

kemajuan dunia media di Indonesia, terutama di daerah. Saat ini televisi sebagai suatu media komunikasi berkembang sangat pesat. Hal ini bisa diamati semakin hari keberadaanya semakin banyak, sehingga para pemirsa dapat melihat secara bebas dan menyeleksi saluran program-program terbaik yang bisa mereka manfaatkan guna memenuhi kebutuhannya⁵.

Saat ini, kemajuan manusia diakui atau tidak berkat media massa, ketika di masyarakat terjadi kekacauan, kemerosotan moral, tindak kekerasan dan lain sebagainya juga tidak bisa dilepaskan dari peran media massa. Intinya media massa sekarang ini telah menjadi penentu maju dan mundurnya peradaban dan moral manusia.⁶ Hampir menyeluruh di penjuru negeri sekarang ini masyarakat mendapat informasi dengan mudah dan cepat melalui media massa. Bahkan peristiwa yang terjadi dalam hitungan menit dapat diakses melalui internet atau pesawat televisi. Berbagai kemudahan dan manfaat ditawarkan melalui media massa.

Peran media massa akan menjadi penting manakala penyajiannya bersifat mendidik dan berbau pesan moral bagi khalayak penggunanya. Dakwah melalui media yang akhir-akhir ini marak di berbagai daerah adalah salah satu strategi mengembangkan ajaran Islam secara menyeluruh dan konsisten seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Oleh karena itu dakwah harus terkesan menarik dan dapat dicerna dengan mudah oleh khalayak, begitu juga dalam penayangan acara televisi harus diproses secara apik melalui proses produksi yang berkualitas, bahkan Anis Matta menyebutkan desain dakwah

⁵ [Http://www.perjalanan3wanita.com](http://www.perjalanan3wanita.com) Akses 20 November, 2009.

⁶ Nurudin, *Komunikasi Massa* 2003 (Malang: CESPUR), hal. 1.

sebagai proyek raksasa yang bertujuan merekonstruksi pemikiran dan kepribadian manusia muslim agar berfikir, bertindak sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁷ Strategi produksi program tayangan Islami yang berkualitas dengan proses yang diolah secara profesional tentu akan memberikan pengaruh positif dan daya tarik tersendiri bagi para pemirsa untuk menikmati dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan Islami.

Televisi adalah satu jenis media massa dan sarana efektif yang sanggup menjangkau ribuan komunikan dalam hitungan detik, salah satu contoh di antaranya Ratih TV, Ratih TV merupakan stasiun lokal di bawah naungan Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen yang sampai saat ini perkembangannya cukup pesat bahkan produk tayangan dan jangkauan tayangnya hampir merata bisa diterima dengan baik khususnya di Kabupaten Kebumen bahkan sampai di sebagian wilayah Cilacap, Purbalingga, Purworejo dan Banjarnegara.

Dalam produksi tayangannya Ratih TV banyak menyajikan tayangan religius/Islami. Dengan adanya program tayangan tersebut diharapkan apa yang disampaikan kepada pemirsa secara otomatis akan berperan menjadikan ajaran Islami sebagai pedoman, pengendalian sikap, tingkah-laku, serta bisa menjalankan perintahnya dan menjauhkan segala larangannya dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Dinas Inforkomtel sebagai institusi yang diberi rekomendasi oleh Pemda Kebumen untuk mengelola Ratih TV sekaligus mengurus akses informasi dan komunikasi serta telematika tentu menjadi unsur penting dalam proses pembuatan kebijakan yang dituangkan

⁷Anis Matta, *Menikmati Demokrasi, Strategi Dakwah Meraih Kemenangan*, 2002, (Jakarta: Pustaka SAKSI). hlm.8.

dalam produksi acara di Ratih TV. Bahkan keberadannya menempati tempat sentral dalam membuat kebijakan terkait dengan tayangan-tayangan yang ada di Ratih TV, baik tayangan umum maupun tayangan Islami.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengungkap sejauhmana peran yang dilakukan oleh Dinas Inforkomtel Pemerintah Daerah Kebumen terkait dengan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya di Ratih TV, Hal ini cukup penting dilakukan mengingat tugasnya dalam mengatur dan membuat kebijakan sehingga berpengaruh terhadap produksi tayangan yang ada di Ratih TV.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.
2. Bagaimana pelaksanaan peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pelaksanaan peran yang dilakukan oleh Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang seluk-beluk televisi serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk memahami problematika mengenai ilmu-ilmu terkait dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam bidang siaran atau tayangan acara televisi lokal di Indonesia; terutama tayangan Islami yang bernuansa dakwah.

F. Kerangka Teori

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan, selanjutnya penulis berusaha mendiskripsikan peran Dinas Informatika dan Komunikasi Pemerintah Daerah Kebumen terhadap Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

Dalam menelaah permasalahan yang ada tidak cukup diatasi dengan pemikiran atau penalaran saja, akan tetapi harus dilandasi dengan teori sebagai penunjang penelitian ini.

Kerangka teoritik merupakan landasan berfikir atau sebagai sudut pandang dalam memecahkan masalah yang akan diungkap. Kerangka teori berguna sebagai tolak ukur untuk dijadikan pembanding terhadap kondisi objektif di dalam masalah penelitian. Untuk penelitian ini, penulis mengambil kerangka teoritik sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁸ Sarjono Arikunto memberi arti, peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktural sosial.⁹ Sedang secara terminologi peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau (status) apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan bidang atau kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁰ Sedang pengertian peran menurut Bruce J. Cohen dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* adalah “suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.”¹¹

Ada beberapa macam pengertian tentang peran:

1) Ikut Serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berfikir dan berbuat bagaimana yang dirasakan, dipikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.¹²

2) Peran Juga Sangat Menentukan

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hal. 667.

⁹ Sarjono Arikunto, Op. Cit, hlm. 67.

¹⁰ Soekamto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press,1987), hlm. 220.

¹¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1992), hlm.75.

¹² Arifin, *Psikologo Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hlm .95

Pengertian peran ini adalah peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai leadership dan kemampuan atau keahlian manajemen itu sangat menentukan penyelenggaraan suatu pekerjaan atau tugas.¹³ Begitu pula Dinas Infokomtel Pemda Kebumen sebagai pengelola sekaligus penanggungjawab semua hal di Ratih TV yang memiliki peran sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu kegiatan produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

b. Rung Lingkup Peran

Ruang Lingkup peran terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Peran yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam suatu organisasi.¹⁴

Di dalam suatu peran terdapat dua macam harapan yaitu:

¹³ A. Rasyid Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.48

¹⁴ Suryo Sukanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 68-269.

- 1) Harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran¹⁵

Adapun harapan tersebut merupakan penyeimbang dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran-peran tersebut dapat ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hak-hak yang diharapkan oleh masyarakat dalam pekerjaan kita, dalam organisasi, ataupun dalam peran-peran yang lain.

2. Tinjauan Tentang Televisi

a. Pengertian Televisi

Untuk mempertajam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis sampaikan tinjauan tentang pengertian televisi.

Televisi merupakan media massa elektronik yang diciptakan manusia dengan menggunakan prinsip-prinsip radio, karena televisi lahir setelah radio beroperasi. Istilah televisi terdiri dari *tele* berarti jauh, *vision* berarti pandangan. Televisi berarti bisa dipandang dari tempat yang jauh, karena itu kekuatan televisi terletak pada paduan gambar dan suara dalam satu waktu penyayangan. Dalam sejarahnya televisi mengalami proses dan

¹⁵ W.J.S Poerwardamita, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.788.

perkembangan yang panjang. Adapun yang mula-mula melakukan penelitian terhadap televisi adalah para cendekiawan Universitas Eropa dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sudah lama mereka temukan.

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad-19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinnich Hertz, serta penemuan Mankoni pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Herbert, Ungnait) Bohn, pada Komala dan Karinah, Jenkins pada tahun 1928 *General Electric Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara regular. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi, sedangkan siaran televisi di Amerika Serikat di mulai tanggal 1 September 1940.¹⁶ Menurut Oemar Hamalik televisi adalah :

“An electronic motion picture with conjoined or attendant sound, both picture and soun reach the eye and ear simultahously from a remote broad cast point”

Suatu gambar yang bergerak secara elektronik yang dihubungkan atau disertai dengan suara, di mana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.

¹⁶ Nurudin, Komunikasi Massa, (CASPER: Malang, 2003), hlm. 67.

Suatu gambar yang bergerak secara elektronik yang dihubungkan atau yang disertai dengan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.¹⁷

Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa televisi merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui energi listrik. Gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dikirim langsung kepada pesawat televisi. Alat ini lazim terdiri dari pemancar televisi dan penerima televisi.¹⁸

1. Kelebihan Televisi

Televisi memiliki kelebihan dapat dilihat dan didengar. Jadi apabila radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis, ada kemungkinan bagi kita akan merasa jengkel semisal televisi hanya bisa dilihat, tapi tak bisa didengarkan.

2. Berfikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berfikir dalam gambar:

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 134.

¹⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Pustaka, 1989), hlm. 76.

- a) Visualisasi (*Vizualitation*) yakni menterjemahkan kata-kata yang menjadi gagasan yang menjadi gambar secara individual.
- b) Penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar individual sedemikian rupa sehingga gambar tersebut memiliki makna tertentu.

Selain hal di atas televisi juga merupakan media dari jaringan komunikasi dengan sifat dan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa.¹⁹ Adapun ciri-ciri dan sifat komunikasi massa yang ada dalam televisi antara lain:

- a. Komunikasi berlangsung satu arah.
- b. Komunikatornya merupakan suatu lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak dipembagian tugas dan pemberian wewenang.
- c. Pesannya bersifat umum, artinya bukan rahasia (dapat diketahui umum).
- d. Penyebaran beritanya bersifat serempak.
- e. Komunikannya bersifat heterogen.²⁰

Televisi merupakan salah satu alat komunikasi massa yang bersifat audio visual atau boleh dikatakan televisi merupakan perpaduan antara radio dan film. Dan sebagai media massa, televisi sangat efektif karena

¹⁹ Onong Uchajana Effendi, *Televisi Siaran Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1984), hlm .24.

²⁰ Onong Uchajana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1984). hlm, 27-32.

selain dapat menjangkau ruang yang sangat luas juga dapat dinikmati massa dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Namun perlu diingat bahwa suatu proses komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pesan. Menurut Hovland komunikasi proses merubah individual, sehingga apabila pesan yang disampaikan menarik akan tercapai apa tujuan dari penyampaian pesan dan tindakan.²¹

Sedangkan Lesswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut : *Who say what in which channel to whom what effect?* Paradigma Lesswel ini menunjukkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan unsur pokok yang harus dicakup. Unsur-unsur pokok tersebut antara lain :

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel, media*)
- d. Komunikan (*communican, resiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)²²

Jadi berdasarkan paradigma Lesswel tersebut, Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator atau komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²³ Menurut Onong, dalam proses komunikasi melalui televisi,

14. ²¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

²² *Opcit*, hlm . 46.

²³ *Ibid*, hlm 9.

aspek tanggapan pemirsa atau penonton mempunyai peranan yang sangat penting. Karena adanya atau munculnya tanggapan akan memungkinkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya bila tanggapan pemirsa atau penonton kurang atau bahkan negative, maka tingkat pengaruhnya juga kurang atau akan negatif pula.

b. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi sebagai media massa adalah bahwa televisi saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan secara umum kepada masyarakat, televisi mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

1. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi.
 2. Mengandalkan iklan sebagai pemasukan dana terbesar.
 3. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan.
 4. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televisi.
 5. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.
 6. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekaligus
-

tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.

7. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
8. Jaringan kerja televisi memiliki aset dan hubungan dengan penyebarluasan budaya massa.²⁴

Karena itulah para pengelola televisi saat ini lebih mengutamakan *profit oriented* dan kurang memperhatikan aspek edukatif sehingga televisi banyak diisi acara-acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya memiliki beberapa peran yang dapat dibedakan, yaitu :

- a. Peran media massa terhadap individu yang mencakup :
 1. Pengawasan atau pencarian informasi
 2. Mengembangkan konsep diri
 3. Substitusi dalam hubungan sosial
 4. Membantu melegakan emosi
 5. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
 2. Bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi.
- b. Peran media massa terhadap masyarakat antara lain:
 - a. Pengawasan lingkungan

²⁴ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 75-76.

- b. Korelasi antara bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
- c. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai
- d. Hiburan

Selain itu Hery Kuswita, mengungkapkan bahwa televisi memiliki fungsi dan peran:

- a. Menyiarkan Informasi

Menyiarkan informasi adalah fungsi dari televisi yang pertama dan utama, dengan melihat televisi, khalayak dapat mengetahui berbagai hal dan peristiwa yang terjadi di penjuru dunia ini, apa yang dilakukan dan dikatakan orang lain dan sebagainya.

- b. Mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa, televisi dapat menayangkan tayangan-tayangan pendidikan yang mengandung pengetahuan, sehingga para penonton bertambah pengetahuannya.

- c. Menghibur

Maksud tayangan menghibur yang ada di televisi adalah tayangan yang bersifat menghibur, melemaskan otot-otot saraf para penonton dengan rutinitas dalam kehidupannya. Dalam televisi banyak sekali tayangan yang berperan menghibur misalnya, komedi, kuis, film, sinetron sepak bola program musik dan lain sebagainya.

- d. Peran Mempengaruhi

Pengaruh tayangan pada televisi besar sekali terhadap jiwa manusia. Suatu tayangan televisi dapat memengaruhi tingkah laku, gaya hidup, cara berpakaian dan lain sebagainya.²⁵

c. Televisi Sebagai Media Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.²⁶ Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*,²⁷ yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil seruan, permohonan dan permintaan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Seseorang yang menyampaikan ajakan disebut *da'i*, akan tetapi dalam proses penyampaian pesan-pesan tertentu dikenal dengan sebutan *mubaligh* yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, dakwah media massa merupakan suatu proses penyampaian pesan melalui media seperti televisi, yang berupa ajakan seruan dengan tujuan agar orang lain mengikuti ajakan tersebut, atau minimal

²⁵ Hery Kuswita, *Dampak Isi Pesan Media Massa*, dalam <http://www.google.com>. Akses tanggal 20 Febrouri, 2010.

²⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Media Pratama, 1981), hlm. 31.

²⁷ *Majma'al-lughahnal-arabiyah*, 1972, hal. 286.

mengingatkan orang kepada jalan Allah SWT. Menurut Dr. Moh, Natsir , dakwah adalah upaya menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara diperolehkan ahlak dan membimbing pengalamannya dalam prikehidupan perorangan, berumahtangan (keluarga), bermasyarakat dan bernegara.²⁸

Endang S. Anshori membedakan antara:

- a. Dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan atau secara lukisan (panggilan).
- b. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan dalam kehidupan manusia (termasuk di bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan).²⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangatlah luas, yang meliputi kehidupan manusia itu sendiri dan semua aktifitas manusia baik dalam masyarakat secara utuh atau totalitas maupun secara individu sebagai anggota masyarakat. Bila yang ingin dijangkau adalah masyarakat luas yang tersebar di wilayah yang tak terbatas, maka televisi merupakan media dakwah yang paling efektif dan efisien.

²⁸ M. Natsir, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm.3-4.

²⁹ Endang Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islamiyah*, (Jakarta : Usaha Inter Proses, 1976), hlm. 87.

Televisi dapat menyampaikan pesan secara serentak kepada jutaan umat manusia yang tersebar di wilayah luas. Disamping itu, televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi tindakan audiens/pemirsa karena pesan-pesan yang disampaikan oleh televisi menggunakan bahasa lisan dan bahasa gambar, yang bersifat santai sehingga enak dan mudah dipandang oleh komunikator atau audiens/pemirsa. Dalam artian, audiens/pemirsa dapat menikmati televisi bisa sambil makan dan bersantai di rumah. Karena itu televisi merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien.

Allah SWT berfirman di AL-Quran dalam surah Ali Imran ayat 104

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون (ال عمران : 104)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang senantiasa menyerukan kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵²⁾

Hadits Nabi Saw. dari Abi Said al-Khuduriy ra. yang berbunyi:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده وان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقليه
وذلك اناضعف الايم

“Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaan), jika tidak sanggup maka dengan lisannya (nasehat), jika tidak sanggup juga maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan setuju, tinggalkan!), dan adalah selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim)⁵³⁾

Oleh karena itu secara umum dakwah dapat didefinisikan sebagai seruan, nasehat, pesan atau ajakan kepada jalan kebenaran dengan apapun

⁵²⁾ Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hal. 93.

⁵³⁾ An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *Riyadush Sholihin*, terj. Salim Basri, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), hal. 197.

juga, yakni jalan atau atauran yang ditetapkan oleh Allah. Adapun tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat sehingga ajakan tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut.³⁰

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik segi kualitas maupun kuantitasnya.

Media dakwah dengan televisi ini cukup banyak memperoleh keunggulan dibandingkan dengan media-media dakwah lainnya, sebagian kelebihanannya antara lain televisi dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sedangkan *mubaligh*-nya hanya pada pusat pemberitaan (studio) saja.

Dengan demikian, dakwah melalui media massa televisi adalah suatu proses penyampaian pesan melalui media elektronik audio visual televisi, yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut atau mengingatkan kepada jalan Allah.

d. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Adapun fungsi dan tujuan dakwah adalah:

³⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 47.

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan *lil alamin* bagi seluruh makhluk Allah SWT.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi-ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi kegenerasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.³¹

Sedang tujuan dakwah secara khusus atau umum adalah:

- a. Mengajak orang-orang non-Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam)
- b. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan kaum muslimin sehingga mereka orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kafah*).
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridoan Allah SWT.

³¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 5.

- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala sendi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.³²

e. Tinjauan Tentang Produksi Tayangan Islami

1) Pengertian Produksi

Dalam bukunya Sofyan Assauri yang berjudul *Managemen Produksi* menyatakan bahwa yang dimaksud produksi adalah sebagai berikut:

Produksi adalah segala kegiatan dalam penciptaan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa untuk kegiatan di mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan *skill*. Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.³³ Dengan melihat hal di atas maka yang dimaksud produksi tayangan Islami adalah suatu cara dan teknik untuk menciptakan tayangan dalam bentuk dakwah islmi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

Setelah membahas pengertian di atas, maka dapat disebutkan bahwa adanya penambahan manfaat atau faedah kegiatan tersebut dapat disebut sebagai produksi, sedangkan cara atau metode untuk menciptakan disebut proses. Dengan demikian maka produksi acara televisi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu siaran televisi

³² Ibid., hlm. 69.

³³ Herianto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006), hlm.71.

dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.³⁴ Berdasarkan pemaparan referensi-referensi tersebut di atas Alan Wurtzel dan Stephen R. Ackae dalam bukunya *Television Production*, menjelaskan tentang proses produksi acara televisi sesuai SOP (*Standart Operational Prosedur*) atau setandar operasional yang telah baku dalam produksi. Karena itu, dimana pun suatu program televisi menggunakan acuan SOP sebagai standarisasi pelaksanaannya. Dalam produksi acara televisi ini, Alan dan Stephen membedakan antara program yang disiapkan secara langsung (*live*) atau siaran tunda (*delayed*). Menurut Alan dan Stephen, proses produksi program-program yang disiarkan secara langsung, dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: *pre production*, *set up and reharsel*, dan produksi langsung atau lazim di sebut *on air* (disiarkan). Sedangkan program yang disiarkan secara tunda, proses produksinya dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: *pre production*, *set up and reharsel*, *pre production* dan *production*. Untuk lebih jelasnya perlu dikaji setiap tahapan dalam produksi acara televisi tersebut secara lebih mendalam sebagai berikut:

a. Tahap pre production

Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian *meeting* guna membahas semua perencanaan produksi, mulai dari pembagian kerja sampai pada penulisan naskah.

b. Tahap set up and reharsel

³⁴ *Ibid*, hlm. 72.

Dalam tahap ini dilakukan dua kegiatan utama yaitu *setting* atau pengesetan kamera dan *stage* atau panggung, dekorasi dan property. Sedangkan rehearsal merupakan kegiatan untuk produksi yang mencakup *dry rehearsal* atau gladi kotor, yaitu bagian produksi dengan kostum seadanya dan *drasset rehearsal* atau gladi bersih, yaitu bagian produksi dengan kostum yang sebenarnya. *dress rehearsal*, baru dilakukan dalam *dry rehearsal* sudah tak ada kesalahan lagi.

c. Production

Dalam tahap ini proses produksi sebenarnya produksi dilakukan ketika sudah tidak ada lagi kesalahan yang terjadi dalam direset rehearsal sehingga untuk *live show* yang langsung disiarkan tidak terjadi kesalahan.

d. Post production

Dalam tahap ini dilakukan dua kegiatan utama yaitu: *editing and wrappig*. Editing merupakan kegiatan untuk memperbaiki kesalahan gambar dan suara, melengkapi kekurangan gambar dan suara, mengganti gambar dan suara demi kesempurnaan dan membuang gambar dan suara yang tidak penting.

2) Unsur-unsur Tayangan Islami

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Dalam ajaran Islam mengandung petunjuk dan tuntunan yang harus ditunjukkan kepada seluruh manusia. Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk menyiarkan sesuai

dengan yang kita miliki. Para muslim sejak dahulu telah sepakat bahwa penyaiaran Islam wajib diadakan dengan cara apa pun sesuai tuntunan nabi.³⁵ Menurut Qatani, dalam melakukan dakwah Islam harus memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

a. Subyek Dakwah (*da'i*)

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan ataupun tulisan atau perbuatan baik secara individu, kelompok, berbentuk organisasi ataupun lembaga.³⁶ Seorang *da'i* harus mengetahui tugasnya, modal dan bekal apa yang harus dipunyai serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki, masyarakat secara umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti para penceramah agama, khotib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi disebut dengan komunikator.

Idealnya *da'i* yang baik adalah *da'i* yang mampu menyampaikan ajaran Islam, iman dan ihsan serta bisa menjelaskan secara rinci dan gamblang tentang segala hal yang disebut dalam Al-Qur'an dan Assunnah.³⁷

³⁵ HSM. Nazarudin Latif, *Teori dan Praktik Islamiyah*, (Jakarta: Multiyasa, 1970), hlm. 70.

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm., 69.

³⁷ Said bin Ali al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terj. Maskur Hakim dan Ubaidillah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 96.

b. Objek Dakwah (*Audiens*)

Yang termasuk objek dakwah adalah segenap manusia baik yang telah masuk Islam sebagai agamanya, maupun mereka yang belum menerima Islam sebagai agamanya. Dengan demikian, keseluruhan manusia merupakan target yang hendak dituju dalam pelaksanaan syiar Islam.³⁸

c. Materi (*maddah*)

Secara umum materi adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, karena sumber itu merupakan pedoman utama kehidupan yang harus ditaati dan dipatuhi serta diamalkan umat manusia untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.³⁹

d. Metode

Metode tayangan atau penyitraan Islami adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk menyampaikan dan menyebarluaskan ajaran Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan perkataan yang tegas yang benar dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dengan pelajaran yang baik serta dengan nasehat yang baik pula.

e. Wasilah (media sarana)

³⁸ *Ibid*, hlm. 100.

³⁹ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip Metodologi Pemahaman*, (Surabaya: Al- Ihlasi, 1994), hlm. 45.

Unsur dakwah yang kelima adalah *Wasilah* (media) dakwah, media dakwah adalah alat yang digunakan atau sarana berupa alat seperangkat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat atau sesuatu yang membantu da'i untuk menyampaikan dakwahnya.⁴⁰

G. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran peneliti dalam kepustakaan, ditemukan penelitian yang mengkaji tentang televisi, namun sejauh pengamatan penulis, belum diketemukan suatu karya atau penelitian yang khusus mengangkat tema tentang peran Dinas Infokomtel Pemerintah Daerah Kebumen terhadap produksi tayangan Islami, kebanyakan penelitian yang sudah ada hanya meneliti tentang peran KPI, dampak atau fungsi televisi di masyarakat. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *Peran Dinas Infokomtel Pemerintah Daerah Kebumen Terhadap Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen*.

Sepengetahuan penulis, yang pernah melakukan penelitian antara lain: Gumgum Gumilar penelitian ini berjudul "*Menyikapi Tayangan Televisi di Indonesia*" penelitian ini hanya membahas tentang peran dan perkembangan televisi di Indonesia serta karakteristik program dalam mencapai rating tertinggi serta perannya di masyarakat.

Ada juga penelitian yang berjudul "*Peran KPID Yogyakarta Terhadap Sistem Penyiaran*" oleh Hoirul Anwar. (Mahasiswa UIN Sunan Klijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah 2008) penelitian ini membahas tentang peran

⁴⁰ Ibid., hlm. 94.

KPID Yogyakarta dalam melakukan kegiatan regulasi pengaturan, pemrograman, pengembangan terhadap sistem televisi, Sedangkan penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Husni Hidayat, (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah 2010) dengan judul “ Fungsi *Peran KPID Jawa Barat Pada Televisi Lokal di Jawa Barat*” penelitian ini hanya membahas tentang bentuk-bentuk kebijakan KPID Jawa Barat terhadap tayangan televisi lokal yang berada di wilayah Jawa Barat.

Sesuai dengan penelitian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa penelitian yang pernah membahas tentang televisi, peran KPI dan berbagai tanggapan masyarakat mengenai tayangannya.

Dengan melihat hal diatas maka jelaslah bahwa beberapa penelitian yang pernah dilakukan belum ada yang menyentuh aspek pokok permasalahan yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang sebagai telaah awal mengenai peran Dinas Inforkomtel pemerintah Daerah Kebumen Terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

H. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, Metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara yang ilmiah dalam suatu penelitian, untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya.⁴¹ Jadi, metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan berfikir baik

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 74.

untuk memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, agar memperoleh keterangan yang akurat, dan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

1. Penentuan Sumber Data (Subyek) dan Fokus Penelitian (Obyek)

Sumber data atau subyek adalah tempat memperoleh keterangan.⁴²

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang akan diminta informasi tentang sumber data yang akan diteliti, dalam hal ini yang akan dimintai keterangan adalah Kepala Dinas Informkomtel, atau Informan yang mengetahui persoalan dari sumber data atau fokus yang akan diteliti.

Fokus penelitian atau obyek penelitian adalah masalah apa yang akan diteliti atau pokok apa yang akan diteliti dan dianalisa melalui suatu penelitian.⁴³ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pelaksanaan peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV, sesuai tanggungjawab, wewenang dan kedudukannya di Ratih TV Kebumen.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancaran tugas dalam pengumpulan data, maka diperlukan metode yang tepat, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Obsevasi

⁴² Tatang. M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal. 55.

⁴³ *Ibid.* hlm 92-93.

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Metode observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan.⁴⁵ Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, dalam wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini termasuk wawancara menggunakan teknik bebas namun terpimpin. Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data di tangan pertama dan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya dan untuk menguji hasil dari teknik pengumpulan data lainnya.⁴⁶ Pada teknik wawancara ini, pertanyaannya diajukan kepada informan, yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana yang tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.⁴⁷

⁴⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia,1991), hlm 13.

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hlm. 58-59.

⁴⁷ Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta), hlm. 63.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran secara umum Dinas Inforkomtel serta peran Dinas Inforkomtel yang meliputi tugas, wewenang serta tanggungjawabnya terhadap tayangan Islami di Ratih TV Kebumen.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari observasi, wawancara ditujukan kepada informan yang dianggap bisa menjelaskan data yang dibutuhkan, Informan yang dimaksud adalah Kepala Dinas Inforkomtel atau Informan lain yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Metode ini dipakai untuk memperoleh data-data sekunder yang diperoleh langsung dari Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen yang berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan observasi.

3. Teknik Analisis Data

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metode research jilid 2*, (Yogya: Andi Offset, 1993), hlm. 135.

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata kalimat.⁵⁰

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran umum Dinas Informatika dan Komunikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, mengenai Sejarah, Visi, Misi, struktur organisasi serta tugas-tugas setiap bidangnya.

Bab III : Berisi tentang fokus pembahasan pada permasalahan-permasalahan penelitian yakni peran dan pelaksanaan peran Dinas Informatika dan Komunikasi terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV.

Bab IV : Penutup, yang merupakan kesimpulan penelitian dan saran

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Renika Cipta, 1993), hlm. 140.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 142.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan dan menganalisa semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Peran Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen terhadap Produksi Tayangan Islami di Ratih TV Kebumen, selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dinas Inforkomtel telah berperan sesuai dengan kedudukan, wewenang dan tanggungjawabnya untuk melakukan aktivitas dalam menjalankan tugasnya di Ratih TV Kebumen. Adapun peran yang dilakukannya adalah menetapkan setandar program tayangan di Ratih TV, mengatur jadwal tayangan. Selain itu, Dinas Inforkomtel menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan dan efektivitas tayangan Islami serta terciptanya tatanan yang berkualitas, Dinas Inforkomtel juga bertugas menyiapkan konten tayangan Islami dan turut serta secara aktif dalam produksi acara tayangan Islami, termasuk peran Dinas Inforkomtel terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV, yakni melakukan pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap manajemen dan karyawan Ratih TV, tujuannya adalah untuk menciptakan tenaga yang handal dan professional. Selain itu, Dinas Inforkomtel Pemda Kebumen juga melakukan pengawasan, hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan tatanan tayangan Islami di Ratih TV yang berkualitas bagi para pemirsanya.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di Dinas Inforkom Pemda Kebumen mengenai peran dan pelaksanaannya terhadap produksi tayangan Islami di Ratih TV yang tujuannya adalah untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam di Kabupaten Kebumen khususnya dan masyarakat di sekitar pada umumnya. Disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan tayangan Islami di Ratih TV Kebumen, antara lain:

- a. Bagi Dinas Inforkomtel diharapkan untuk lebih memaksimalkan perannya, terutama dengan peraturan Bupati Kebumen tentang Standar Program Siaran serta tetap berkordinasi secara intens dengan KPID Kabupaten Kebumen agar kinerjanya sejalan dengan peraturan KPI.
- b. Adanya faktor-faktor internal dan eksternal di dalam lingkungan Dinas Inforkomtel baik yang mendukung ataupun yang menghambat, diharapkan dapat dievaluasi setiap saat dan secara terus-menerus.
- c. Diharapkan adanya tempat lebih untuk mewedahi perhatian, pengaduan dari masyarakat maupun pihak lain yang ingin berpartisipasi dengan kegiatan dakwah di Ratih TV.
- d. Lebih ditingkatkan kerjasamanya dengan lembaga-lembaga Islam organisasi Islam serta lembaga penyiaran yang lain seperti surat kabar dan radio dalam rangka meningkatkan mutu tayangan Islaminya.
- e. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja baik di lingkungan Dinas Inforkomtel maupun Ratih TV dan segera mungkin dicari solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut.

- f. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih kritis lagi dalam menghadapi problematika-problematika yang ada dalam Islam, seperti masalah tayangan dan penyiaran Islam yang dilakukan melalui media televisi.

C. Penutup

Seiring rasa syukur dan alhamdulillah atas segala karunia dan hidayah-Nya, sehingga dengan segala usaha maksimal yang telah penulis lakukan dan dengan kemampuan terbatas, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran bagi penulis serta pembaca sekalian. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan dalam rangka perbaikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, yaitu Dinas Inforkomtel Kabupaten Kebumen, Stasiun Televisi Ratih TV Kebumen, Fakultas Dakwah dan para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah kemajuan dan dakwah Islam ke depan.

Akhirnya dengan segala kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha kuasa memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Tertapan*, Jakarta Bumi : Aksara, 1993.
- Anis Matta, *Menikmati Demokrasi, Strategi dakwah Meraih Kemenangan*, Jakarta, Pustaka SAKSI, 2002.
- A. Rasyid Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *Riyadush Sholihin*, terj. Salim Basri, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana, 2007.
- Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rienika Cipta, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974.
- Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, kurnia Alam Semesta, 1991.
- Herianto, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta, Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006.
- Hoirul Anwar, "Peran KPID Yogyakarta dalam Sistem Penyiaran di Televisi Yogyakarta," Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- HSM. Nazarudin Latif, *Teori dan Praktik Islamiyah*, Jakarta: Multiyasa, 1970.
- [Http://www.perjalanan3wanita.com](http://www.perjalanan3wanita.com) Akses 20 november 2009.
- Husni Hidayat, "Fungsi Peran KPID Jawa Barat Terhadap TV Lokal di Jawabarat" Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Masri Singarimbun dan Soyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta, LP3S, 19870.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nurudin, *Komunikasi Massa*, Malang, CESPUR, 2003

- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta, Cipta Pustaka, 1989.
- Onong Ucajana Effendi, *Televisi Siaran Dan Praktek*, Bandung, Remaja Karya, 1984.
- Onong Ucajana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung, Remaja Karya, 1984.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni, 1986.
- Pius . A. Partanto. M. Dahlan, Al Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya, Aroka, 1994.
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, Yogyakarta, PT Renika Cipta, 1993.
- Koendjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1991.
- Soekamto, *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.
- Said bin Ali al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terj. Maskur Hakim dan Ubaidillah, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip Metodologi Pemahaman*, Surabaya: Al- Ihlas, 1994.
- Tatang M. Anirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Tatan M Aminin, *Menyusun Menejemen Penelitian*, Jakarta, Remaja Grafika Persada, 1995.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1987.
- Tim Penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cet II, 1989.
- WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987.

INTERVIEW GUIDE

A. Gambaran Umum Inforkom Pemda Kebumen

1. Apa visi dan misi Inforkom Pemda Kebumen ?
2. Bagimanakah Struktur Organisasi Inforkom Pemda Kebumen ?
3. Apa tugas Dinas Inforkomtel Secara umum ?
4. Seperti apa stuktur organisasi Dinas Inforkomtel ?

B. Apa Bentuk Peranan dari Dinas Inforkomtel di Ratih TV Kebumen

1. Siapa yang memiliki wewenang penuh di Dinas Inforkomtel ?
2. Seperti apa kedudukan Dinas Inforkomtel di Ratih TV ?
3. Denga cara apa Ratih TV di Kontrol ?
4. Fasilitas apa yang diberikan Dinas Inforkomtel yang diberikan kepada Ratih TV ?
5. Adakan PERDA yang mengatur tentang hubungan Ratih TV dan Dinas Inforkomtel ?

C. Bentuk Produksi tayanga islami di Ratih TV

1. Apasaja produk tayangan islami di Ratih TV ?
2. Standar seperti apa yang digunakan dalam produksi ?
3. Bagaimana kedudukan Dinas Inforkomtel terkait dengan tayngan islami di Ratih TV ?
4. Darimana sumber pendanaan dari Ratih TV

CURICULUM VITAE

Nama : Rosyid Ahmadi
TTL : Wonosobo, 06 Agustus 1985
Agama : Islam
Alamat : Kaligowong, RT: 04/RW: 03, Wadaslintang Wonosobo Jawa
Tengah

Nama Orang Tua

Ayah : Syarifudin
Ibu : Sofiyah

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Kaligowong : 1996/1997
2. MTS Ma'arif Kaligowong : 1999/2000
3. MAN Kalibeber : 2002/2003

Wonosobo 20 Juni 2010

ROSYID AHMADI